

Arahan Pengembangan Objek Ekowisata di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

*(Land Direction of Ecotourism Object Development in Panusupan Village,
Rembang District, Purbalingga District)*

Retno Utari¹

¹ Alumni Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹ email: utariretno5@gmail.com

Sutomo²

² Dosen Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² email: sutomo@ump.ac.id

Esti Sarjanti³

² Dosen Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² email: estisarjanti@ump.ac.id

Received: 20 10 2016 / Accepted: 11 1 2017 / Published online: 30 3 2017
© 2017 Geography Education UMP and The Indonesian Geographers Association

Abstract

This study aimed to determine the potential, distribution, and direction of development of eco-tourism attractions in Panusupan Tourism Village in District of Rembang, Purbalingga. Observation guidelines were used as data collecting technique. The collected data consisted of data from field observations and monograph. Data from field observations were in the form of environmental conditions, the diversity of the attractions, unique tourism object, the availability of transportation modes, easy access, availability of facilities, and promotion. Monograph data were in the form of the number of tourists, coverage area of tourist utilization, and availability of human resources of management institutions. Data processing techniques were used to analyze the data obtained during the research. The result of this study indicated that the tourism potential in the development of eco-tourism attractions in Panusupan Tourism Village, District of Rembang, Purbalingga included in the criteria of sufficient potential with the value of 27 obtained from 12 elements, i.e the two elements of the lowest value, which were availability of transportation modes and easy access. Five elements of intermediate values, namely the diversity of the attractions, the number of tourist, wide range coverage of travelers utilization, completeness of supporting facilities, and the availability of human resources of management institutions. In addition, the five element of highest value, namely environmental conditions, unique attractions, the availability of facilities and the infrastructure viewed from the condition, availability of hotel or inn, and promotions.

Keywords: Potential Tourism, Ecotourism Development Objects

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi, persebaran, dan arahan pengembangan objek ekowisata di Desa Wisata Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data hasil observasi lapangan dan data monografi. Data hasil observasi lapangan berupa kondisi lingkungan, keragaman daya tarik, keunikan objek wisata, ketersediaan moda transportasi, kemudahan pencapaian, ketersediaan sarana dan prasarana dilihat dari kondisinya, ketersediaan hotel atau penginapan, kelengkapan sarana fasilitas penunjang, dan promosi. Data monografi berupa besarnya jumlah wisatawan, luas jangkauan pemanfaatan wisatawan, dan ketersediaan SDM atau lembaga pengelola. Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara tabulasi dan skor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata dalam pengembangan objek ekowisata di Desa Wisata Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kriteria cukup berpotensi dengan nilai 27 yang diperoleh dari 12 unsur, yaitu dua unsur nilai terendah, meliputi ketersediaan moda transportasi dan kemudahan pencapaian. Lima unsur nilai menengah, meliputi keragaman daya tarik, besarnya jumlah wisatawan, luas jangkauan pemanfaatan wisatawan, kelengkapan sarana fasilitas penunjang, dan ketersediaan SDM atau lembaga pengelola. Lima unsur nilai tertinggi, meliputi kondisi lingkungan, keunikan objek wisata, ketersediaan sarana dan prasarana dinilai dari kondisinya, ketersediaan hotel atau penginapan, dan promosi.

Kata kunci : Potensi Pariwisata, Pengembangan Objek Ekowisata

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan hamparan landscape yang luas dan menggambarkan keindahan alam yang beragam serta unik. Menurut Darsoprajitno (2000). Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan sebagai obyek wisata ekowisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat (Subadra, 2008).

Salah satu kabupaten di Indonesia yang sedang berupaya meningkatkan pendapatan disektor pariwisata adalah Kabupaten Purbalingga. Kabupaten ini membuat zonasi kawasan pariwisata yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten Purbalingga (BAPPEDA Kabupaten Purbalingga, 2011-2031). Menurut Latupapua (2007) Ekowisata sering dikatakan sebagai green industry yang menciptakan pariwisata berkualitas, memungkinkan wisatawan dalam kelompok kecil dan dapat mempertahankan kualitas objek dan daya tarik alam berupa hutan, sungai, danau, pantai serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Desa wisata unggulan salah satunya di Kabupaten Purbalingga yang diarahkan untuk kegiatan ekowisata adalah Desa Panusupan yang terletak di Kecamatan Rembang. Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, dinobatkan menjadi desa wisata pada tanggal 19 Juni 2009 (SK BUPATI, 2009).

Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dibuka pada bulan November 2015 yang hanya dikunjungi oleh masyarakat lokal saja dan belum banyak pengunjung yang datang ke Desa Wisata tersebut. Pada bulan Januari 2016 hingga bulan April 2016 sudah mulai dikunjungi bukan hanya dari masyarakat lokal, tetapi sudah mulai dikunjungi oleh masyarakat luar daerah, bahkan sudah sampai ke lain provinsi. Jumlah pengunjung pada tahun 2016 mulai bulan Januari-Maret sebanyak 38.205 pengunjung (Kantor Desa Panusupan, 2016), sedangkan pada waktu baru dibuka yaitu bulan November-Desember tahun 2015 sebanyak 7.564 pengunjung (Kantor Desa Panusupan, 2015).

Kondisi objek Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, masih tersedia lahan yang luas untuk pengembangan objek wisata tersebut. Desa Wisata ini memiliki beberapa daya tarik alam seperti hutan, sungai, sawah, air terjun, bukit, namun ketersediaan moda transportasi untuk menuju ke objek wisata kurang memadai, pengunjung harus jalan kaki dari loket pembayaran karcis ke area wisata selama kurang lebih satu jam dengan medan jalan yang kurang baik (Kantor Desa Panusupan, 2016).

Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga sudah ada 7 (tujuh) objek wisata alam yaitu Ardilawet, Wana Tirta, Curug Pesantren, Gunung Sendaren, Igir Wringin, Puncak Batur, dan Jembatan Cinta (Kantor Desa Panusupan, 2016). Di Desa Wisata Panusupan memang saat ini sudah ada beberapa objek wisata alamnya, namun objek wisata alam yang tersebar dan berpotensi menjadi ekowisata belum terpetakan dengan baik. Setiap objek yang diperkirakan berpotensi ekowisata tentunya perlu diketahui pula kondisi sarana dan prasarana pendukung yang ada disekitar objek, sebagai tolak ukur kriteria bagi penilaian objek yang berpotensi sebagai tempat wisata.

2. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu

Penelitian sudah dilaksanakan di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Waktu penelitian sudah dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2016, meliputi kegiatan penelitian hingga tahap penyusunan laporan akhir penelitian.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat alat tulis dan kamera yang akan digunakan untuk pencatatan persebaran potensi objek ekowisata dan kriteria penilaian potensi pariwisata pada potensi objek ekowisata. Alat pendukung lainnya berupa *Global Positioning System* (GPS) yang digunakan untuk pengambilan koordinat persebaran potensi objek ekowisata yang ada di Desa Panusupan.

Sedangkan peralatan yang digunakan dalam pembuatan peta adalah seperangkat komputer yang dilengkapi software SIG berupa ArcView

3.3 dengan kapasitas hardisk 250 GB dan processor dual core, yang akan digunakan dalam pengolahan data persebaran potensi objek ekowisata yang ada di Desa Panusupan.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Peta batas administrasi di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- Data hasil observasi lapangan mengenai persebaran potensi objek ekowisata dan data hasil observasi potensi objek ekowisata berdasarkan kriteria penilaian potensi pariwisata di Desa Panusupan.
- Data Monografi Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Angka Tahun 2016.

Analisis Data

Tahap analisis Potensi Objek Ekowisata Berdasarkan Kriteria Penilaian Potensi Pariwisata Di Desa Panusupan mengacu pada penelitian Rahman (2010) yang terkait pada PUSPAR UGM (2005) yang ditampilkan Tabel 3.3. Setiap potensi objek ekowisata dilakukan penilaian dari masing-masing kriteria penilaian dengan nilai 1, 2 dan 3, yang kemudian dijumlahkan, ini disebut sebagai total nilai. Total nilai diperoleh dari 12 kriteria potensi pariwisata, dengan nilai terendah adalah 12 yang diperoleh dari $12 \times 1 = 12$ dan nilai tertinggi adalah 36 yang diperoleh dari $12 \times 3 = 36$. Total nilai digunakan untuk pengklasifikasian potensi objek ekowisata di Desa Panusupan menjadi tiga kriteria yaitu kurang berpotensi, cukup berpotensi, berpotensi. Untuk mencari intervalnya diperoleh dari $(36 - 12) / 3 = 8$, sehingga diperoleh klasifikasi sebagaimana tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Klasifikasi obyek wisata

No	Tingkatan	Rentang skor
1.	Kurang Berpotensi	12-19
2.	Cukup Berpotensi	20-27
3.	Berpotensi	≥ 24

3. Hasil dan Pembahasan

Potensi Ekowisata Desa Wisata Panusupan

Kondisi Lingkungan

Desa Wisata Panusupan secara administratif berada pada kawasan Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Morfologi pada objek ekowisata Desa Wisata Panusupan berupa kawasan pegunungan dan dataran tinggi dengan ketinggian 317 meter di atas permukaan air laut (Kecamatan Rembang Dalam Angka 2015).

Kondisi lingkungan di lihat dari kondisi fisik serta ketersediaan lahan untuk pengembangan objek wisata yaitu berbukit dan masih tersedia lahan yang luas untuk pengembangan objek ekowisata. Bentuk lingkungan fisik di Desa Wisata Panusupan adalah berbukit. Berikut adalah Tabel 2 titik koordinat UTM lokasi objek wisata yang ada di Desa Wisata panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga:

Tabel 2. Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

No	Koordinat UTM	X	Y
1	Ardi Lawet	333494	9197205
2	Wanatirta	0333921	9196440
3	Curug Pesantren	0333922	9196980
4	Puncak Sendaren	0333001	9197527
5	Puncak Batur	0335866	9196723
6	Igir Wringin	0335136	9196864
7	Jembatan Cinta	0333282	9195499

Sumber: Hasil survey (2016)

Kondisi lingkungan mengkaji tentang ketersediaan lahan dan bentuk topografi. Berdasarkan hasil observasi mengenai kondisi lingkungan objek wisata tentang ketersediaan lahan dan bentuk topografi, yaitu tersedia lahan untuk pengembangan objek wisata dan bentuk topografinya berbukit.

Kondisi lingkungan jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata, dengan rincian unsur penilaian nomor 1/butir 1 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi mendapat nilai 3.

Keragaman Daya Tarik

Keragaman daya tarik mengkaji tentang adanya hutan, gunung, sungai, danau, dan pantai. Berdasarkan hasil observasi mengenai keragaman daya tarik tentang adanya hutan, gunung, sungai, danau, dan pantai.

Keragaman daya tarik dinilai dari banyaknya daya tarik yang dimiliki oleh Desa Wisata Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, jika dinilai dari kriteria

penilaian potensi pariwisata, dengan rincian unsur penilaian nomor 2/butir 2 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah bila objek hanya memiliki tiga daya tarik dan nilainya 2.

Keunikan Objek Wisata

Keunikan objek wisata mengkaji tentang adanya wisata religi serta adat dan budaya. Berdasarkan hasil observasi mengenai keunikan objek wisata yaitu adanya wisata religi yaitu makam Syech Jambu Karang. Keunikan objek wisata dinilai dari daya tariknya apakah dapat ditemukan ditempat lain atau tidak, jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata dengan rincian unsur penilaian nomor 3/butir 3 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah bila objek tidak ditemukan ditempat lain dengan keunikan tersendiri dan nilainya 3.

Besarnya Jumlah Wisatawan

Besarnya jumlah wisatawan mengkaji tentang berapa banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.

Besarnya jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata, jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata dengan rincian unsur penilaian nomor 4/butir 4 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah bila tingkat kunjungan antara 10000-50000 orang per bulan dan nilainya 2.

Luas Jangkauan Pemanfaatan Wisatawan

Luas jangkauan pemanfaatan wisatawan mengkaji tentang jangkauan wisatawan lokal, jangkauan wisatawan luar kota, jangkauan tingkat nasional dan internasional. Berdasarkan hasil observasi mengenai luas jangkauan pemanfaatan wisatawan, yaitu jangkauan wisatawan sudah sampai ke kota-kota lain di Jawa.

Luas jangkauan pemanfaatan wisatawan yang datang ke objek wisata, jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata dengan rincian unsur penilaian nomor 5/butir 5 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah bila jangkauan wisatawan sampai kota-kota lain di pulau Jawa dan nilainya 2.

Ketersediaan moda transportasi menuju objek wisata

Ketersediaan moda transportasi menuju objek wisata mengkaji tentang adanya transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara. Berdasarkan hasil observasi mengenai ketersediaan moda transportasi menuju objek wisata, yaitu tidak tersedia transportasi darat, tidak tersedia transportasi laut, tidak tersedia transportasi udara.

Ketersediaan moda transportasi menuju objek wisata yang datang ke objek wisata, jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata dengan rincian unsur penilaian nomor 6/butir 6 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah bila tidak ada ketersediaan moda transportasi dan nilainya 1.

Kemudahan Pencapaian

Kemudahan pencapaian mengkaji tentang ketersediaan rambu-rambu lalu lintas, petunjuk arah dan medan jalan. Berdasarkan hasil observasi mengenai kemudahan pencapaian yaitu, tidak belum tersedia rambu-rambu lalu lintas, kurang tersedianya petunjuk arah, dan medan jalan sudah beraspal tetapi rusak (sulitnya jalan).

Kemudahan pencapaian berhubungan dengan kualitas jalan serta kemudahan karena adanya rambu-rambu petunjuk, jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata dengan rincian unsur penilaian nomor 7 butir (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah bila tempat sulit ditemukan karena kurangnya rambu-rambu petunjuk arah, nilainya 1.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dinilai dari kondisinya apakah masih berfungsi baik atau tidak mengkaji tentang ketersediaan tempat sampah dan papan informasi.

Kemudahan ketersediaan sarana dan prasarana dinilai dari kondisinya apakah masih berfungsi baik atau tidak, jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata dengan rincian unsur penilaian nomor 8/butir 8 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah bila sarana dan prasarana berfungsi dan terawat baik dan nilainya 3.

Ketersediaan hotel atau penginapan di sekitar objek wisata

Ketersediaan hotel atau penginapan di sekitar objek wisata mengkaji tentang ketersediaan hotel, guest house, homestay, losmen, vila.

Kemudahan ketersediaan tempat penginapan, jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata dengan rincian unsur penilaian nomor 9/butir 9 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah ada penginapan (*homestay*) dan kapasitasnya banyak. Dalam hal ini penilaian yang diberikan mendapat poin 3.

Kelengkapan Fasilitas Penunjang

Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang mengkaji tentang ketersediaan rumah makan, tempat parkir, toilet, tempat peribadatan, dan toko cinderamata.

Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata dengan rincian unsur penilaian nomor 10/butir 10 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah bila hanya ada rumah makan, parkir, toilet, dan tempat peribadatan karena tidak ada toko cinderamata sehingga nilainya 2.

Ketersediaan SDM atau Lembaga Pengelola

Ketersediaan SDM atau lembaga pengelola mengkaji tentang lembaga pengelola dari tokoh masyarakat, kelompok darma wisata, dan dinas pariwisata.

Ketersediaan SDM atau lembaga pengelola jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata dengan rincian unsur penilaian nomor 11/butir 11 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah ada pengelola dari swasta dan nilainya 2.

Promosi terhadap objek wisata

Promosi terhadap objek wisata mengkaji tentang promosi melalui internet, siaran TV, siaran radio, surat kabar, dan customer service (pusat informasi).

Ketersediaan promosi terhadap objek wisata dan keberadaan pusat informasi jika dinilai dari kriteria penilaian potensi pariwisata dengan rincian unsur penilaian nomor 12/butir 12 (PUSPAR UGM 2005 dengan modifikasi Rahman 2010) menurut hasil observasi adalah ada promosi dan pusat informasi, sehingga nilainya adalah 3.

Arahan Pengembangan Objek Ekowisata Di Desa Wisata Panusupan

Arahan pengembangan objek ekowisata di Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga menurut hasil observasi dan hasil penilaian objek ekowisata berdasarkan kriteria penilaian potensi pariwisata PUSPAR UGM (2005) dengan modifikasi Rahman (2010) adalah:

Ardi Lawet

Kelengkapan sarana fasilitas penunjang di Objek Ekowisata Ardi Lawet yaitu tersedia tempat parkir, toilet, tempat peribadatan, sedangkan yang tidak tersedia di objek ekowisata Ardi Lawet adalah rumah makan dan toko cinderamata. Untuk mengarahkan agar objek ekowisata ini bisa lebih berpotensi adalah disediakannya rumah makan dan toko cinderamata.

Wana Tirta

Kelengkapan sarana fasilitas penunjang di Objek Ekowisata Wana Tirta yaitu tersedia tempat parkir, toilet, tempat peribadatan, sedangkan yang tidak tersedia di objek ekowisata Wana Tirta adalah rumah makan dan toko cinderamata. Untuk mengarahkan agar objek ekowisata ini bisa lebih berpotensi adalah disediakannya rumah makan dan toko cinderamata.

Curug Pesantren

Kelengkapan sarana fasilitas penunjang di Objek Ekowisata Curug Pesantren yaitu di objek ekowisata ini tidak tersedia kelengkapan sarana fasilitas penunjang. Untuk mengarahkan agar objek ekowisata ini bisa lebih berpotensi adalah disediakannya rumah makan, tempat parkir, toilet, tempat peribadatan, dan toko cinderamata.

Puncak Sendaren

Kelengkapan sarana fasilitas penunjang di Objek Ekowisata Puncak Sendaren yaitu tersedia rumah makan dan tempat parkir, sedangkan yang tidak tersedia di objek ekowisata Ardi Lawet adalah toilet, tempat peribadatan dan toko cinderamata. Untuk mengarahkan agar objek ekowisata ini bisa lebih berpotensi adalah disediakannya toilet, tempat peribadatan dan toko cinderamata.

Puncak Batur

Kelengkapan sarana fasilitas penunjang di Objek Ekowisata Puncak Batur yaitu tersedia

rumah makan, tempat parkir, toilet, dan tempat peribadatan, sedangkan yang tidak tersedia di objek ekowisata Puncak Batur adalah toko cinderamata. Untuk mengarahkan agar objek ekowisata ini bisa lebih berpotensi adalah disediakannya toko cinderamata.

Igir Wringin

Kelengkapan sarana fasilitas penunjang di Objek Ekowisata Igir Wringin yaitu tersedia rumah makan, tempat parkir, toilet, dan tempat peribadatan, sedangkan yang tidak tersedia di objek ekowisata Igir Wringin adalah toko cinderamata. Untuk mengarahkan agar objek ekowisata ini bisa lebih berpotensi adalah disediakannya toko cinderamata.

Jembatan Cinta

Kelengkapan sarana fasilitas penunjang di Objek Ekowisata Jembatan Cinta yaitu tersedia rumah makan, tempat parkir, toilet, dan tempat peribadatan, sedangkan yang tidak tersedia di objek ekowisata Jembatan Cinta adalah toko cinderamata. Untuk mengarahkan agar objek ekowisata ini bisa lebih berpotensi adalah disediakannya toko cinderamata.

Pembahasan

Penilaian potensi pariwisata merupakan sumbangan positif bagi kemajuan peningkatan ekowisata di Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan observasi mengenai penilaian potensi pariwisata di Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

- Nilai terendah (nilai 1) terdapat pada 2 unsur, yaitu ketersediaan moda transportasi dan kemudahan pencapaian.
- Nilai menengah (nilai 2) terdapat pada 5, yaitu keragaman daya tarik, besarnya jumlah wisatawan, luas jangkauan pemanfaatan wisatawan, kelengkapan sarana fasilitas penunjang, dan ketersediaan SDM atau lembaga pengelola
- Nilai tertinggi (3) terdapat pada 5 unsur, yaitu kondisi lingkungan, keunikan objek wisata, ketersediaan sarana dan prasarana dinilai dari kondisinya apakah masih berfungsi baik atau tidak, ketersediaan hotel atau penginapan, dan promosi.

Penilaian potensi pariwisata dalam pengembangan objek ekowisata meliputi keragaman daya tarik, keunikan objek wisata, besarnya jumlah wisatawan, luas jangkauan pemanfaatan wisatawan, ketersediaan moda transportasi, kemudahan pencapaian, ketersediaan sarana dan prasarana dinilai dari kondisinya apakah masih berfungsi baik atau tidak, ketersediaan hotel atau penginapan, kelengkapan sarana fasilitas penunjang, keberadaan SDM atau lembaga pengelola, dan promosi, mendapat jumlah nilai sebanyak 27.

Jumlah total penilaian potensi pariwisata dengan unsur penilaian butir 1-12 menurut PUSPAR UGM (2005) dengan modifikasi Rahman (2010), maka mendapat jumlah nilai sebesar 27 dan dalam kriteria potensi objek wisata PUSPAR UGM (2005) dengan modifikasi Rahman (2010) termasuk dalam kategori cukup berpotensi.

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penilaian potensi pariwisata dalam pengembangan objek ekowisata di Desa Wisata Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kriteria cukup berpotensi.

Arahan pengembangan objek ekowisata di Desa Wisata Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, diarahkan pada pengembangan sarana fasilitas penunjang yang belum tersedia, yaitu untuk Objek Ekowisata Ardi Lawet yaitu tentang ketersediaan rumah makan dan toko cinderamata. Objek Ekowisata Wana Tirta yaitu tentang ketersediaan rumah makan dan toko cinderamata. Curug Pesantren yaitu tentang ketersediaan rumah makan, tempat parkir, toilet, tempat peribadatan, dan toko cinderamata. Puncak Sendaren yaitu tentang ketersediaan toilet, tempat peribadatan, dan toko cinderamata. Puncak Batur yaitu tentang ketersediaan tpko cinderamata. Igir Wringin yaitu tentang ketersediaan toko cinderamata. Dan yang terakhir yaitu Jembatan Cinta tentang ketersediaan toko cinderamata.

Daftar Pustaka

Alfira, Rizky. (2014). Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata

- Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Jurusan Ilmu Kelautan.
- BAPPEDA Kabupaten Purbalingga, 2011-2031. Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga. <http://www.bappeda.purbalingga.akab.go.id/wpuploads/2014/PERDA-NO.-5-RTRW-KABUPATEN-PURBALINGGA2011-2031.pdf.html> [12 Februari 2016]
- BAPPEDA Kabupaten Purbalingga, 2011-2031. Rencana Tata Ruang Kabupaten Purbalingga. <http://www.bappeda.purbalingga.akab.go.id/wpuploads/2014/PERDA-NO.-5-RTRW-KABUPATEN-PURBALINGGA2011-2031.pdf.html> [12 Februari 2016]
- Darsoprajitno. 2000. Ekologi Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Damanik, 2006. Perencanaan Ekowisata (Dari Teori Ke Aplikasi). Yogyakarta : PUSPAR UGM dan Penerbit ANDI.
- Data Monografi Desa Wisata Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga Angka Tahun 2016.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan World Wide Fund for Nature-Indonesia. (2009). Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Departemen Kehutanan Republik Indonesia. 2007. Kemungkinan Meningkatkan Ekowisata. <http://www.dephut.go.id/informasi/PHPA/mphpa1.html> [18 Januari 2016]
- Kamus Tata Ruang Kabupaten Purbalingga Tahun 2007. Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga. <http://www.purbalingga.akab.go.id/wpuploads.html> [12 Februari 2016]
- Kelompok Darma Wisata Ardhi Mandala Giri. 2016. Data Monografi Desa Wisata Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.
- Latupapua, Yosevita. 2007. Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata Di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. Jurnal Agroforestri. Volume II Nomor 1 Maret 2007. Maluku Tenggara: UNPATTI Ambon. Fakultas Pertanian. Jurusan Kehutanan.
- Mackinnon. 1990. Pengelolaan Kawasan Yang Dilindungi di Daerah Tropika. Harry Harsono (Terj). Gajah Mada University Press. Yogyakarta: UGM Perss.
- Rahman, Arofa. 2010. Potensi Pengembangan Situ Di Kota Bogor Sebagai Objek Wisata. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota. Program Pascasarjana.
- Soemarwoto, Otto. 2001. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Subadra, IN. 2008. Ekowisata Sebagai Wahana Pelestarian Alam. Bali. [online], [http://BaliTourism Watch Ekowisata sebagai Wahana Pelestarian Alam << Welcome to Bali Tourism Wacht.html](http://BaliTourismWatch.com) [diakses tanggal 5 Januari 2016].
- Suprana, N. 1997. Pengembangan Pariwisata Alam Di Kawasan Pelestarian Alam: Suatu Peluang, Ekonomi, Peran Serta Masyarakat dan Ramah Lingkungan Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam. Prosiding Pelatihan dan Lokakarya Percana Pariwisata Berkelanjutan. ITB. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan